

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gelandangan merupakan fenomena masalah sosial yang kompleks dan terus berkembang di berbagai daerah di Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pada tahun 2022 jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 26,36 juta jiwa, jumlah ini berkontribusi pada peningkatan angka gelandangan di wilayah perkotaan (Statistik, 2022). Berdasarkan data dari Satu Data Indonesia, jumlah gelandangan di wilayah Jawa Barat pada tahun 2023 sebanyak 1.544 orang. Peraturan Menteri Sosial No 8 Tahun 2012 mengenai PPKS dan PSKS mendefinisikan bahwa gelandangan sebagai orang-orang yang hidup dalam keadaan yang tidak sesuai dengan norma kehidupan yang layak dalam masyarakat setempat, serta tidak mempunyai pencaharian dan tempat tinggal yang tetap serta mengembara di tempat umum.

Satuan Pelayanan Sosial Bina Mandiri Palimanan Cirebon berperan penting dalam menangani gelandangan melalui rehabilitasi sosial, namun berdasarkan data dari Satuan Pelayanan Sosial Bina Mandiri Palimanan Cirebon hanya 50 orang gelandangan yang menerima pelayanan rehabilitasi sosial dalam kurun waktu satu tahun.

Program rehabilitasi sosial yang dilaksanakan oleh Satuan Pelayanan Sosial Bina Mandiri Palimanan Cirebon bertujuan untuk meningkatkan status sosial gelandangan melalui bimbingan fisik, mental dan spiritual, bimbingan sosial perorangan, bimbingan sosial kelompok dan bimbingan keterampilan. Namun, data

di lapangan menunjukkan tahap implementasi program dihadapkan pada beberapa tantangan seperti kurangnya sumber daya manusia yang terlatih, keterbatasan anggaran, serta stigma sosial yang melekat pada gelandangan.

Menurut studi yang dilakukan oleh Sumantri et al (2018) menunjukkan fenomena dimana banyak gelandangan yang telah mengikuti program rehabilitasi sosial di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Cisarua kembali turun ke jalanan disebabkan oleh pendapatan yang didapat oleh gelandangan tidak mencukupi kebutuhan hidupnya. Studi yang dilakukan oleh (Sihombing et al, 2020) juga menunjukkan hasil bahwa setelah mengikuti program rehabilitasi para gelandangan kembali turun ke jalanan. Hal ini disebabkan oleh jangka waktu rehabilitasi selama 4 bulan tidak bisa mengubah perilaku normatif gelandangan serta gelandangan masih mengalami kendala untuk mencari pekerjaan dikarenakan sertifikat yang di dapat dari Balai Rehabilitasi Sosial tidak dapat digunakan secara maksimal untuk melamar pekerjaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggraini (2018), LK & Aliah, (2024), dan (Widiana et al, 2016) telah melakukan evaluasi terhadap program rehabilitasi sosial. Hasil penelitian Anggraini (2018) menunjukkan bahwa program pembinaan gelandangan dan pengemis di Kabupaten Jember memiliki dampak positif terhadap ketercapaian tujuan program yaitu meningkatkan kesadaran dan kemandirian para gelandangan dan pengemis.

Penelitian yang dilakukan oleh LK & Aliah (2024) menunjukkan bahwa 40 peserta pelatihan mampu menguasai keterampilan menjahit dan berpotensi untuk

mendapatkan pekerjaan setelah menyelesaikan program. Dengan demikian, pelatihan keterampilan menjahit tidak hanya memberikan keterampilan praktis, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian peserta.

Widiana et al (2016) melakukan penelitian mengenai evaluasi program rehabilitasi sosial dalam penanganan gelandangan dan pengemis di Provinsi Jawa Tengah yang mengungkapkan bahwa meskipun program ini telah dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang ada, dampak yang dihasilkan belum optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak penerima manfaat yang belum mencapai kemandirian sosial dan ekonomi setelah mengikuti program rehabilitasi. Faktor-faktor penghambat seperti keterbatasan anggaran, kurangnya sumber daya manusia, dan metode pelaksanaan yang bersifat *top-down* menjadi tantangan utama. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penyesuaian program agar lebih sesuai dengan kebutuhan penerima manfaat dan melibatkan lebih banyak stakeholder untuk meningkatkan efektivitas program rehabilitasi sosial.

Penelitian terdahulu yang sudah dilakukan tidak secara mendalam membahas bagaimana perubahan status sosial gelandangan setelah mengikuti program rehabilitasi sosial. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan melakukan evaluasi program rehabilitasi sosial yang dilaksanakan oleh Satuan Pelayanan Sosial Bina Mandiri Palimanan Cirebon terhadap keberhasilannya dalam melakukan perubahan status sosial gelandangan.

Model evaluasi CIPP (*context, input, process, product*) menawarkan kerangka kerja komprehensif untuk menilai berbagai aspek di dalam program,

mulai dari konteks dan perencanaan hingga pelaksanaan dan hasil. Dengan menggunakan model ini, evaluasi dapat memberikan gambaran menyeluruh terkait keberhasilan program rehabilitasi sosial.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas maka laporan skripsi ini diajukan dengan judul “Evaluasi terhadap Program Rehabilitasi Sosial bagi Gelandangan di Satuan Pelayanan Sosial Bina Mandiri Palimanan Cirebon”. Hal yang menjadi dasar peneliti melakukan penelitian dengan judul tersebut ialah kebutuhan untuk memahami keberhasilan dari program rehabilitasi sosial dalam mengubah status sosial gelandangan di Satuan Pelayanan Sosial Bina Mandiri Palimanan Cirebon.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini ialah “Bagaimana Evaluasi terhadap Program Rehabilitasi Sosial bagi Gelandangan di Satuan Pelayanan Sosial Bina Mandiri Palimanan Cirebon”. Penelitian ini akan menguraikan rumusan masalah yang dimana hal ini akan menjadi fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kondisi sosial dan ekonomi yang menjadi latar belakang kebutuhan gelandangan untuk mengikuti program rehabilitasi sosial?
2. Apa saja sumber daya yang tersedia, termasuk fasilitas, tenaga profesional, dan materi pelatihan yang mendukung pelaksanaan program rehabilitasi sosial bagi gelandangan?
3. Bagaimana tahapan pelaksanaan program rehabilitasi sosial serta sejauh mana peserta terlibat aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan?

4. Bagaimana tingkat pencapaian tujuan program rehabilitasi sosial yang mencakup pengembangan sikap mental, sosial, spiritual, serta kemandirian ekonomi gelandangan?
5. Apakah terdapat perubahan yang signifikan dari status sosial gelandangan sebelum dan sesudah mengikuti program rehabilitasi sosial?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian dari penelitian ini ialah:

1. Menganalisis kondisi sosial dan ekonomi yang menjadi latar belakang kebutuhan gelandangan untuk mengikuti program rehabilitasi sosial.
2. Menganalisis sumber daya yang tersedia, termasuk fasilitas, tenaga profesional, dan materi pelatihan yang mendukung pelaksanaan program rehabilitasi sosial bagi gelandangan.
3. Menganalisis tahapan pelaksanaan program rehabilitasi sosial serta sejauh mana peserta terlibat aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.
4. Menganalisis tingkat pencapaian tujuan program rehabilitasi sosial yang mencakup pengembangan sikap mental, sosial, spiritual, serta kemandirian ekonomi gelandangan.
5. Menganalisis perubahan status sosial gelandangan setelah mengikuti program rehabilitasi sosial.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Adapun uraian kedua manfaat itu ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan keilmuan, khususnya dalam ranah rehabilitasi sosial. Penelitian ini berpotensi memperdalam pemahaman mengenai konsep status sosial, terutama dalam konteks kelompok rentan seperti gelandangan. Temuan penelitian akan memperkaya teori-teori status sosial yang ada.

Penelitian ini akan menyumbangkan bukti empiris terkait keberhasilan program rehabilitasi sosial dalam mengubah status sosial gelandangan. Hasil penelitian dapat memperkuat atau merevisi teori-teori rehabilitasi sosial yang ada, sekaligus memberikan wawasan tentang mekanisme perubahan yang terjadi melalui program-program tersebut.

Penelitian ini juga akan menjadi landasan teoretis yang kuat bagi pengembangan model intervensi yang lebih efektif dalam mengatasi masalah gelandangan. Dengan memahami faktor-faktor kunci yang memengaruhi perubahan status sosial gelandangan, perumusan program rehabilitasi yang lebih tepat sasaran dan berdaya guna dapat diwujudkan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan rekomendasi yang dapat diimplementasikan langsung oleh Satuan Pelayanan Sosial Bina Mandiri Palimanan Cirebon dan lembaga-lembaga sosial lainnya. Dengan

menilai perubahan status sosial gelandangan sebelum dan sesudah mengikuti program rehabilitasi, hasil penelitian ini akan memberikan gambaran yang jelas tentang aspek-aspek yang perlu diperbaiki dan dikembangkan dalam program rehabilitasi sosial. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan keberhasilan program, tetapi juga akan membantu dalam merancang intervensi yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

1.5 Sistematika Penulisan

- BAB I PENDAHULUAN**, pada bagian ini memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II KAJIAN KONSEPTUAL**, bagian ini memuat teori terkait evaluasi program, status sosial, gelandangan serta kajian praktik pekerja sosial dengan kemiskinan. Pada bagian ini juga memuat kerangka pikir penelitian.
- BAB III METODE PENELITIAN**, bagian ini memuat tentang desain penelitian, definisi operasional, sumber data, populasi dan sampel, alat ukur penelitian, uji validitas dan uji reliabilitas alat ukur, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta jadwal penelitian dan langkah-langkah penelitian.
- BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN** menyajikan data dari hasil kuesioner yang menggunakan skala interval dan dianalisis dengan model evaluasi CIPP. Selain itu, bagian ini juga menyajikan analisis

mengenai interpretasi hasil penelitian dalam kaitannya dengan teori yang ada dan penelitian sebelumnya, serta implikasi dari hasil penelitian terhadap program rehabilitasi sosial.

BAB V USULAN PROGRAM, bagian ini berisi terkait dasar pemikiran, nama program, tujuan program, sasaran program, pelaksana program, metode dan teknik, langkah-langkah dan waktu pelaksanaan, rencana anggaran biaya, indikator keberhasilan serta analisis kelayakan program.

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN, pada bagian ini berisi tentang simpulan hasil penelitian dan saran dari penelitian.